

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah masa dimana anak berada pada usia 0 – 6 tahun, yang mana pada usia tersebut anak masih membutuhkan arahan maupun dampingan orang lain, termasuk orang tua dan guru, baik disekolah maupun dirumah.

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi anak, karena pada usia tersebut anak mengalami berbagai aspek perkembangan, diantaranya kognitif, bahasa, fisik motorik, maupun sosial emosional. Berbagai aspek tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dimasa selanjutnya. Sehingga pada usia ini anak sangat perlu diberikan motivasi dan rangsangan yang baik untuk mendapatkan hasil perkembangan yang sesuai dengan tingkat usianya.

Anak usia dini memiliki ingatan yang tajam dan lebih kuat dibandingkan dengan tingkat usia selanjutnya, karena pada masa tersebut anak belum memikirkan hal-hal duniawi yang akan mempengaruhi ingatannya sehingga anak akan lebih mudah mengingat dan menirukan apa yang diketahuinya.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan yang dimaksud pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pra sekolah, yang dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan sesuai usianya, diantaranya yaitu usia 3-4 tahun masuk jenjang kelompok bermain, usia 4-5 tahun pada jenjang taman kanak-kanak kelompok A, dan usia 5-6 tahun pada taman kanak-kanak kelompok B.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Pusdiklat Perpusnas, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" (2019)

² Ibid.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat”.³ Karena masa dalam pendidikan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter anak yang mana dalam usia tersebut apa yang menjadi kebiasaan anak akan menjadi gambaran dimasa yang akan datang.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain atau mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, serta mampu mengatasi kesulitan hidupnya sendiri.⁴

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu atau keragu-raguan.

³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Kukuh Adi Prabobo. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

⁴ Ika Tri Wulandari, *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa kemandirian adalah upaya untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya”.⁵ Jadi anak akan belajar mandiri berdasarkan pada inisiatif pribadinya dengan membangun konsentrasi dan disiplin secara individual. Yang mana melalui disiplin pada individu tersebut nantinya akan membentuk suatu keberanian sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri.

Berdasarkan teori yang ada bahwa terkait kemandirian anak secara umum terdapat beberapa indikator, antara lain : anak dapat mengerjakan pekerjaannya secara mandiri sampai selesai, dapat membereskan alat-alat mainannya setelah selesai bermain, dapat melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh dirinya sendiri (gosok gigi, mandi, berpakaian, bersepatu), dapat memulai suatu pembicaraan dengan orang lain, berani menyatakan keinginannya, dapat menyatakan perasaannya, dapat memutuskan sendiri apa yang hendak dilakukan, dapat mengikuti program kegiatan belajar di TK tanpa ditunggu oleh orang tuanya.⁶

Namun kenyataan yang ada di TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan tergolong masih kurang dalam kemandiriannya dalam belajar dikelas. Karena masih terdapat anak yang ditunggu

⁵ Lyzahraton Maulida, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/2019,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019).

⁶ Anik Riana, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok Bermain Harapan Bangsa Candioto Temanggung,” Universitas Negeri Yokyakarta (2016).

orang tuanya didalam kelas, melakukan kegiatan dengan bantuan orang tua. Sehingga mengakibatkan anak sangat bergantung pada orang tua dan guru ketika melakukan kegiatan didalam kelas untuk menyelesaikan tugasnya. Hal itu dibuktikan dengan hasil data observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu, 11 Juni 2021 di lembaga tersebut bahwa terdapat 6 anak lebih dari total 18 anak yang tingkat kemandiriannya rendah yaitu masih ditunggu orang tua didalam kelas dan mengerjakan tugas dikelas dengan dampingan serta bantuan orang tua. Dengan demikian maka peneliti menfokuskan kemandirian anak dalam penelitian ini pada indikator kemandirian anak dalam belajar dikelas tanpa ditunggu orang tua dan mengerjakan tugas dikelas tanpa dampingan dan bantuan orang tua dalam mengikuti program kegiatan belajar.

Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. . Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik secara efektif dan efisien, tentunya pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.⁷ Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan aspek perkembangan anak termasuk kemandirian, antara lain yaitu metode

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. Asrul Dulay, Cetakan pe. (Medan: Perdana Publishing, 2017).

bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode proyek.⁸

Seiring banyaknya metode tersebut hendaknya kita sebagai guru mengetahui metode apa yang cocok untuk meningkatkan kemandirian anak, diantaranya yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan”.⁹ Maksudnya adalah dalam metode demonstrasi ini kita menunjukkan dan menjelaskan cara untuk mengerjakan sesuatu atau menjelaskan serta mempraktikkan tentang suatu proses.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempertunjukkan kepada siswa terkait suatu proses, situasi maupun benda tertentu. Metode demonstrasi dapat memusatkan perhatian anak dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih fokus dalam melakukan pembelajaran karena anak lebih tertarik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁰

Dengan demikian maka metode demonstrasi dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan memberikan ilustrasi dalam menjelaskan maupun memberikan informasi kepada anak. Sehingga anak dapat melihat secara langsung bagaimana

⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*, ed. Arnain, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2017).

⁹ Ibid.

¹⁰ Wulandari Ari and Pudjawan, “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus” 2, no. 3 (2019): 292.

proses/peristiwa tersebut berlangsung. Hal itu akan membuat anak semakin tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak yang mana berangkat dari minat belajar maka tumbuhlah keberanian anak dalam belajar yang mana dengan keberanian tersebut secara perlahan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam belajar. Selain itu ingatan anak semakin kuat karena anak bukan hanya mengetahui secara teori saja namun juga akan melihat langsung prosesnya. Dengan demikian metode demonstrasi juga dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Metode demonstrasi mempunyai manfaat penting untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Adapun manfaat metode demonstrasi adalah metode demonstrasi dipilih oleh guru dalam kegiatan mengajar karena beberapa manfaat yaitu perhatian anak dapat lebih dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat.¹¹

Untuk itu melalui metode demonstrasi tersebut peneliti menawarkan solusi kepada guru kelompok B di TK Flamboyan dengan tujuan agar anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B dapat meningkatkan kemandirian dengan baik, terutama pada saat belajar dikelas. Karena dengan metode tersebut anak akan lebih

¹¹ Ibid.

disibukkan dengan aktifitas langsung sehingga anak secara perlahan akan terbiasa membaaur dengan temannya dalam melakukan aktifitas dan belajar secara mandiri didalam kelas tanpa dampingan orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul “Strategi kemandirian anak kelompok B menggunakan metode demonstrasi (Study Kasus di TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan)” dengan tujuan agar kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan dapat meningkat sehingga anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas tanpa dampingan orang tua serta mampu melakukan tugas dengan mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian ini :

1. Penelitian ini meneliti tentang kemandirian
2. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi
3. Penelitian ini pada anak kelompok B TK Flamboyan
4. Penelitian ini terbatas pada anak yang ditunggu orang tuanya didalam kelas dan mengerjakan tugas dikelas dengan dampingan serta bantuan orang tua

C. Fokus Penelitian

Dari batasan masalah diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan
2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi anak

- 1) Memberikan suasana baru dalam belajar dan memeberikan pengalaman secara nyata dan menyenangkan serta berkesan.
- 2) Melatih meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri serta kemandirian dalam belajar.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan maupun pengetahuan baru untuk meningkatkan kemandirian anak dalam belajar .

- 2) Menjadikan motivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

c. Bagi lembaga

Memberikan masukan serta pandangan baru untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan kemandirian anak sesuai keadaan yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar anak dalam lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan Balongwangi Tikung Lamongan. Sehingga dapat meningkatkan Kualitas pendidikan pada lembaga tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan beberapa arti maupun persepsi dalam pemaknaan beberapa istilah dalam judul penelitian ini maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Strategi kemandirian** adalah suatu cara untuk mengoptimalkan kemandirian seseorang atau kemampuan seseorang untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pribadinya tanpa bergantung pada orang lain

2. Kelompok B adalah Siswa Taman kanak-kanak yang usianya antara 5-6 Tahun.

3. Metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara menunjukkan, menjelaskan, serta melakukan secara nyata.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan tulisan yang ada maka dapat dikemas dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Konteks penelitian

Dalam pembahasan konteks penelitian ini berisikan tentang ulasan rinci terkait alasan peneliti mengambil masalah tersebut sebagai judul penelitian. Jadi terdapat kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dilembaga TK Flamboyan dengan perkembangan kemandirian yang seharusnya dialami oleh anak usia 5-6 Tahun.

2. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini terbatas pada kemandirian, peneliti menggunakan metode demonstrasi, Penelitian ini pada anak kelompok B TK Flamboyan, Penelitian ini terbatas pada anak yang ditunggu orang tuanya didalam kelas dan mengerjakan tugas dikelas dengan dampingan serta bantuan orang tua

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah terkait bagaimana strategi kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan dan bagaimana penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Flamboyan.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kemandirian anak kelompok B di TK Flamboyan dan penerapan metode demonstrasi di kelompok B TK Flamboyan.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang kegunaan penelitian dalam jenjang pendidikan anak usia dini serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini.

6. Definisi Istilah

Dalam bagian ini berisikan tentang penjelasan terkait sub-sub kata dalam sebuah judul yang telah diangkat dalam penelitian ini. Yakni meliputi penjelasan arti kata upaya, meningkatkan, kemandirian, Kelompok B, dan metode demonstrasi.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dijelaskan secara singkat dan jelas terkait isi dari setiap sub bab dalam pembahasan.

8. Landasan Teori

Landasan teori ini berisikan terkait berbagai penjelasan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pendidikan anak usia dini, prinsip pembelajaran anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian kemandirian, ciri-ciri kemandirian, faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, pengertian metode demonstrasi, manfaat metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.

9. Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisikan tentang kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian

10. Karangka Konseptual

Dalam karangka konseptual menjelaskan secara ringkas dengan bagan terkait alur penelitian

11. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan Jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian study kasus.

12. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Flamboyan Balongwangi Tikung lamongan.

13. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini yaitu menggunakan jenis data primer meliputi guru kelas kelompok B, siswa kelompok B TK Flamboyan, Wali murid yang anaknya kurang kemandiriannya di kelompok B TK Flamboyan.

14. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berisikan terkait cara peneliti dalam memperoleh informasi atau data-data terkait penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi.

15. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

16. Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka berisikan sumber dasar-dasar teori yang telah diambil peneliti dalam penulisan proposal ini.

